

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian menggunakan data kuesioner dengan pendekatan *purposive sampling* dengan jumlah minimum responden adalah 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di kota semarang dengan rumus lemeshow, sehingga jumlah populasinya tidak diketahui. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui *Google Formulir* dan secara langsung menggunakan formulir cetak yang disebarakan langsung ke wajib pajak di Samsat Kota Semarang, dan juga melalui media sosial seperti Instagram, dan X yang memenuhi kriteria responden. Berikut adalah jumlah responden yang telah mengisi:

Tabel 4.1
Hasil Penyebaran Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kuesioner yang diterima	128	100%
3	Kuesioner yang tidak sesuai kriteria	16	12,5%
4	Kuesioner dengan jawaban rata	12	9,4%
5	Kuesioner yang dianalisis	100	78,1%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Mengacu pada Tabel 4.1, kuesioner yang berhasil dikumpulkan berjumlah 128, yang terdiri atas 121 responden melalui Google Formulir dan 7 responden yang mengisi secara manual menggunakan formulir kuesioner cetak. Dari jumlah tersebut, sebanyak 16 responden dinyatakan tidak

memenuhi kriteria karena tidak memiliki kendaraan bermotor yang terdaftar di Kota Semarang atau belum membayar pajak kendaraan bermotor dalam dua tahun terakhir. Selanjutnya, terdapat 12 responden yang dinyatakan tidak layak karena mengisi seluruh pernyataan dengan jawaban yang sama persis, sehingga dianggap tidak mengisi secara sungguh-sungguh. Dengan demikian, data yang akhirnya dianalisis sebanyak 100 responden, yang terdiri atas 45 orang pengguna aplikasi New Sakpole dan 55 orang non-pengguna yang masih membayar pajak melalui Samsat konvensional. Jumlah ini telah memenuhi batas sampel minimal yang ditetapkan..

4.1.1 Klasifikasi Responden

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia, pekerjaan, serta kelompok pengguna dan non pengguna.

4.1.1.1 Jenis Kelamin

Pengelompokan jenis kelamin pada kuesioner ini didapat hasil, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	59	59%
2	Perempuan	41	41%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Menurut Tabel 4.2, bahwa 59 orang atau 59% responden merupakan laki-laki, sedangkan 41 orang atau 41% merupakan perempuan. Hal ini menggambarkan bahwa kepemilikan kendaraan bermotor di kalangan

responden lebih banyak berada pada laki-laki, meskipun selisihnya tidak terlalu besar.

4.1.1.2 Usia

Responden dalam penelitian ini dikategorikan menurut usia mereka, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3
Usia

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	< 25 tahun	34	34%
2	25 – 35 tahun	29	29%
3	36 – 45 tahun	18	18%
4	> 45 tahun	19	19%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Mengacu pada Tabel 4.3, responden paling banyak berada pada kelompok usia di bawah 25 tahun, yaitu sebanyak 34 orang atau 34%, kemudian disusul kelompok usia 25 sampai 35 tahun sebanyak 29 orang. Sementara itu, responden berusia 36 sampai 45 tahun berjumlah 18 orang dan yang berusia di atas 45 tahun sebanyak 19 orang. Komposisi ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kalangan usia muda yang umumnya lebih akrab dengan layanan berbasis digital.

4.1.1.3 Pekerjaan

Gambaran responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4
Pekerjaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Wiraswasta	41	41%
2	Mahasiswa	17	17%

3	PNS/ASN	12	12%
4	Lainnya	10	10%
5	Wirausaha	9	9%
6	Pegawai BUMN	7	7%
7	Ibu Rumah Tangga	4	4%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Mengacu hasil Tabel 4.4, mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta dengan jumlah 41 orang atau 41%, kemudian diikuti mahasiswa sebanyak 17 orang dan PNS/ASN sebanyak 12 orang. Sisanya tersebar pada pekerjaan lainnya, pegawai swasta, pegawai BUMN, dan ibu rumah tangga. Keberagaman ini memperlihatkan bahwa responden berasal dari latar belakang pekerjaan yang cukup variatif.

4.1.1.4 Kelompok Pengguna dan Non-Pengguna

Responden dalam survei ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pengguna dan non-pengguna aplikasi New Sakpole. Pembedaan ini menjadi dasar penting dalam analisis, sebab variabel implementasi New Sakpole dan kemudahan pembayaran online hanya dapat dijawab oleh responden yang memang pernah memakai aplikasi tersebut. Rinciannya disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 4.5
Kelompok Pengguna dan Non-Pengguna

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pengguna New Sakpole	45	45%
2	Non-Pengguna	55	55%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Diketahui dari Tabel 4.5 bahwa 45 orang atau 45% responden adalah pengguna aplikasi New Sakpole, sementara 55 orang atau 55% merupakan non-pengguna. Oleh karena itu, pengujian terhadap H1, H2, dan H3 dilakukan pada 45 responden pengguna, sedangkan uji beda untuk H4 melibatkan seluruh 100 responden karena variabel kepatuhan dijawab oleh kedua kelompok.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Uji Kualitas Data

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah setiap butir pernyataan dalam kuesioner sudah benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Pengujian ini memakai korelasi Pearson dengan membandingkan r-hitung tiap butir terhadap r-tabel. Suatu butir dinyatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Karena variabel X1 dan X2 hanya diisi oleh 45 responden, r-tabel yang dipakai adalah 0,294, sedangkan variabel X3 dan Y yang diisi 100 responden memakai r-tabel sebesar 0,197. Hasil pengujian validitas ditampilkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas (Pengguna)

Variabel	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel (n=45)	Keterangan
Implementasi New Sakpole (X1)	X1.1	0,638	0,294	Valid
	X1.2	0,708	0,294	Valid
	X1.3	0,612	0,294	Valid
	X1.4	0,589	0,294	Valid

Variabel	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel (n=45)	Keterangan
	X1.5	0,645	0,294	Valid
	X1.6	0,592	0,294	Valid
	X1.7	0,515	0,294	Valid
Kemudahan Pembayaran Online (X2)	X2.1	0,706	0,294	Valid
	X2.2	0,650	0,294	Valid
	X2.3	0,568	0,294	Valid
	X2.4	0,577	0,294	Valid
	X2.5	0,406	0,294	Valid
	X2.6	0,506	0,294	Valid
	X2.7	0,587	0,294	Valid
	X2.8	0,598	0,294	Valid
	X2.9	0,599	0,294	Valid
Pengaruh Sosial (X3)	X3.1	0,627	0,294	Valid
	X3.2	0,660	0,294	Valid
	X3.3	0,562	0,294	Valid
	X3.4	0,663	0,294	Valid
	X3.5	0,678	0,294	Valid
	X3.6	0,635	0,294	Valid
	X3.7	0,581	0,294	Valid
	Y1	0,692	0,294	Valid
	Y2	0,645	0,294	Valid
	Y3	0,527	0,294	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Y4	0,570	0,294	Valid
	Y5	0,517	0,294	Valid
	Y6	0,674	0,294	Valid
	Y7	0,656	0,294	Valid
	Y8	0,542	0,294	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas (Non-Pengguna)

Variabel	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel (n=55)	Keterangan
Pengaruh Sosial (X3)	X3.1	0,754	0,266	Valid
	X3.2	0,649	0,266	Valid
	X3.3	0,511	0,266	Valid
	X3.4	0,611	0,266	Valid
	X3.5	0,587	0,266	Valid
	X3.6	0,750	0,266	Valid
	X3.7	0,524	0,266	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Y1	0,538	0,266	Valid
	Y2	0,535	0,266	Valid
	Y3	0,691	0,266	Valid
	Y4	0,576	0,266	Valid
	Y5	0,565	0,266	Valid
	Y6	0,662	0,266	Valid
	Y7	0,422	0,266	Valid
	Y8	0,669	0,266	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Mengacu pada Tabel 4.6, dan Tabel 4.7 seluruh butir pernyataan pada keempat variabel memiliki r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel. Dengan demikian, semua butir dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan konsistensi jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,70. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas (Pengguna)

No.	Keterangan	Cronbach`s Alpha	Standar Cronbach`s Alpha	Keterangan
1	Implementasi New Sakpole (X1)	0,710	0,70	Reliabel
2	Kemudahan Pembayaran Online (X2)	0,759	0,70	Reliabel
3	Pengaruh Sosial (X3)	0,743	0,70	Reliabel
4	Kepatuhan PKB (Y)	0,746	0,70	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas (Non-Pengguna)

No.	Keterangan	Cronbach`s Alpha	Standar Cronbach`s Alpha	Keterangan
1	Pengaruh Sosial (X3)	0,749	0,70	Reliabel
2	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	0,721	0,70	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 seluruhnya memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,70. Oleh karena itu, seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan.

4.2.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan gambaran umum jawaban responden pada masing-masing variabel, meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi. Hasilnya diuraikan pada Tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Pengguna)

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Implementasi New Sakpole (X1)	45	23	35	29,47	2,951
Kemudahan Pembayaran Online (X2)	45	27	45	37,09	3,734
Pengaruh Sosial (X3)	45	19	35	28,42	3,286
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	45	24	40	34,20	3,800

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.10, mengindikasikan sebagai berikut :

1. Implementasi New Sakpole (X1)

Terdapat 45 sampel pengguna dengan nilai minimal 23 dan maksimal 35 serta nilai rata-rata 29,47. Bahwa persepsi responden terhadap implementasi aplikasi New Sakpole positif, meskipun belum mencapai skor maksimum.

2. Kemudahan pembayaran online (X2)

Terdapat 45 sampel memiliki rata-rata tertinggi di antara semua variabel pada kelompok pengguna, yaitu 37,09 dari skor maksimum 45, yang menandakan bahwa responden pengguna umumnya merasakan proses pembayaran online sebagai sesuatu yang relatif mudah dan tidak membebani. Sementara itu,

3. Pengaruh sosial (X3)

Terdapat 45 sampel memiliki rata-rata 28,42 dengan variasi jawaban yang cukup beragam (standar deviasi 3,286), mengindikasikan bahwa tingkat dorongan sosial yang dirasakan berbeda-beda antar responden.

Adapun kepatuhan wajib pajak PKB (Y) memperoleh rata-rata 34,20 dari skor maksimum 40, yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan kelompok pengguna secara umum tergolong baik.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Non-Pengguna)

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Pengaruh Sosial (X3)	55	23	33	29,31	2,574
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	55	26	39	33,96	2,666

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.11, kelompok non-pengguna hanya menjawab variabel pengaruh sosial (X3) dan kepatuhan (Y) karena variabel X1 and X2 tidak relevan bagi responden yang belum pernah menggunakan aplikasi New Sakpole. Pengaruh sosial pada kelompok non-pengguna memiliki rata-rata 29,31 dengan standar deviasi yang lebih kecil (2,574) dibandingkan kelompok pengguna, yang menunjukkan jawaban yang lebih seragam di antara responden non-pengguna. Kepatuhan wajib pajak PKB (Y) pada kelompok non-pengguna memiliki rata-rata 33,96, sedikit lebih rendah dibandingkan kelompok pengguna yang mencapai 34,20. Rata-rata ini menjadi dasar pengujian hipotesis komparatif melalui Independent Samples t-test untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Hasil Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas dengan statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah nilai residual model regresi

berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, residual dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas (Pengguna)

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
0,141	45	0,025	0,956	45	0,083

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.12, pada kelompok pengguna hasil uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,025 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga secara K-S residual tidak berdistribusi normal. Namun demikian, hasil uji Shapiro-Wilk menghasilkan signifikansi 0,083 yang lebih besar dari 0,05. Mengingat ukuran sampel kelompok pengguna sebesar 45 responden termasuk kategori kecil ($n < 50$), maka penilaian normalitas lebih tepat menggunakan hasil Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil tersebut, residual model regresi kelompok pengguna dinyatakan berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas (Non-Pengguna)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,5761386
Most Extreme Differences	Absolute	0,109
	Positive	0,079
	Negative	-0,109
Test Statistic		0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,157

c,d

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer diolah, 2026

Pada kelompok non-pengguna, uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,157 yang lebih besar dari 0,05 sebagaimana tersaji pada Tabel 4.13. Dengan demikian, residual model regresi kelompok non-pengguna juga dinyatakan berdistribusi normal.

4.2.3.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi. Model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2021).. Uji ini hanya relevan pada kelompok pengguna karena model regresi kelompok non-pengguna hanya memiliki satu variabel bebas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas (Pengguna)

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Implementasi New Sakpole (X1)	0,742	1,348	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemudahan Pembayaran Online (X2)	0,660	1,514	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengaruh Sosial (X3)	0,863	1,158	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.13, seluruh variabel bebas pada kelompok pengguna menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Nilai VIF tertinggi diperoleh pada variabel X2 sebesar 1,514. Dengan demikian, tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi kelompok pengguna dan seluruh variabel bebas layak dianalisis bersama-sama dalam satu model.

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas (Non-Pengguna)

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengaruh Sosial (X3)	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2026

Pada kelompok non-pengguna, hanya terdapat satu variabel bebas sehingga nilai Tolerance dan VIF masing-masing bernilai 1,000. Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas pada model regresi sederhana kelompok non-pengguna.

4.2.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah varian residual model regresi bersifat konstan untuk setiap pengamatan. Penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Apabila nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05, model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Pengguna)

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Implementasi New Sakpole (X1)	0,993	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2	Kemudahan Pembayaran Online (X2)	0,882	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
3	Pengaruh Sosial (X3)	0,093	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.15, seluruh variabel bebas pada kelompok pengguna memiliki nilai signifikansi uji Glejser di atas 0,05. Variabel X1 memperoleh signifikansi 0,993, X2 sebesar 0,882, dan X3 sebesar 0,093, kesemuanya melampaui batas kritis 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi kelompok pengguna dan varian residual bersifat homogen untuk setiap pengamatan.

Tabel 4.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Non-Pengguna)

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Pengaruh Sosial (X3)	0,096	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2026

Pada kelompok non-pengguna, variabel pengaruh sosial (X3) menghasilkan nilai signifikansi Glejser sebesar 0,096 yang berada di atas 0,05. Asumsi homoskedastisitas terpenuhi pada model regresi sederhana kelompok non-pengguna. Berdasarkan hasil ketiga uji asumsi klasik di atas, seluruh prasyarat analisis regresi telah terpenuhi untuk kedua kelompok sehingga analisis dapat dilanjutkan.

4.2.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan secara terpisah untuk kedua kelompok sesuai desain penelitian. Kelompok pengguna dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y, sedangkan kelompok non-pengguna dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan variabel X3 terhadap Y.

Tabel 4.18

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Pengguna)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	1,459	5,529		0,264	0,793
Implementasi New Sakpole (X1)	0,373	0,171	0,290	2,185	0,035
Kemudahan Pembayaran Online (X2)	0,325	0,143	0,319	2,274	0,028
Pengaruh Sosial (X3)	0,341	0,142	0,295	2,403	0,021

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.17, persamaan regresi yang terbentuk pada kelompok pengguna adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,459 + 0,373X1 + 0,325X2 + 0,341X3$$

Nilai konstanta sebesar 1,459 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas bernilai nol, kepatuhan wajib pajak PKB memiliki nilai dasar sebesar 1,459. Koefisien X1 sebesar 0,373 berarti setiap peningkatan satu satuan pada implementasi New Sakpole akan meningkatkan kepatuhan sebesar 0,373 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien X2 sebesar 0,325 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada

kemudahan pembayaran online akan mendorong kepatuhan meningkat sebesar 0,325 satuan. Koefisien X3 sebesar 0,341 berarti setiap peningkatan satu satuan pada pengaruh sosial akan meningkatkan kepatuhan sebesar 0,341 satuan. Ketiga koefisien bernilai positif, yang berarti arah pengaruh ketiga variabel bebas terhadap kepatuhan bersifat searah.

Tabel 4.19
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Non-Pengguna)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	26,130	4,046		6,460	
Pengaruh Sosial (X3)	0,267	0,137	0,258	1,944	0,057

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.18, persamaan regresi sederhana pada kelompok non-pengguna adalah:

$$Y = 26,130 + 0,267X_3$$

Nilai konstanta 26,130 menunjukkan bahwa tanpa dorongan pengaruh sosial, kepatuhan wajib pajak PKB pada kelompok non-pengguna diperkirakan berada pada nilai dasar 26,130. Koefisien X3 sebesar 0,267 menunjukkan arah pengaruh yang positif, artinya semakin kuat pengaruh sosial yang dirasakan, semakin tinggi pula kecenderungan kepatuhan. Namun nilai signifikansi sebesar 0,057 yang berada tepat di atas ambang 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95%.

4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

4.2.5.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Kriteria keputusan yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021).

Tabel 4.20
Hasil Uji Parsial (Pengguna)

Variabel	Sig.	Keterangan
Implementasi New Sakpole (X1)	0,035	H1 Signifikan
Kemudahan Pembayaran Online (X2)	0,028	H2 Signifikan
Pengaruh Sosial (X3)	0,021	H3 Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.19, pada kelompok pengguna seluruh variabel bebas menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Variabel X1 memperoleh t-hitung 2,185 dengan signifikansi 0,035 sehingga H1 signifikan, artinya implementasi New Sakpole berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan PKB pada kelompok pengguna. Variabel X2 memperoleh t-hitung 2,274 dengan signifikansi 0,028 sehingga H2 signifikan, artinya kemudahan pembayaran online berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan. Variabel X3 pada kelompok pengguna memperoleh t-hitung 2,403 dengan signifikansi 0,021 sehingga H3 diterima

untuk kelompok ini, artinya pengaruh sosial terbukti mendorong kepatuhan wajib pajak PKB pada kelompok pengguna aplikasi.

Tabel 4.21
Hasil Uji Parsial (Non-Pengguna)

Variabel	Sig.	Keterangan
Pengaruh Sosial (X3)	0,057	H4 Tidak Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Sementara itu, pada kelompok non-pengguna variabel X3 memperoleh t-hitung 1,944 dengan signifikansi 0,057 yang berada di atas 0,05. Artinya, pengaruh sosial tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kepatuhan wajib pajak PKB pada kelompok yang tidak menggunakan aplikasi New Sakpole. Temuan ini berfungsi sebagai analisis pendukung sebelum pengujian H4 pada bagian perbedaan tingkat kepatuhan antara wajib pajak pengguna dan non-pengguna aplikasi New Sakpole.

4.2.5.2 Uji Anova (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05, model regresi dinyatakan signifikan secara simultan (Ghozali, 2021)

Tabel 4.22
Hasil Uji F

Kelompok	F	Sig.
Pengguna (N = 45)	11,917	0,000 ^b
Non-Pengguna (N = 55)	3,780	0,057 ^b

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.21, pada kelompok pengguna nilai F sebesar 11,917 dengan signifikansi 0,000 jauh di bawah 0,05. Hal ini membuktikan bahwa secara simultan, implementasi New Sakpole, kemudahan pembayaran online, dan pengaruh sosial bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak PKB. Model regresi kelompok pengguna layak dan valid digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pada kelompok non-pengguna, nilai F sebesar 3,780 dengan signifikansi 0,057 berada tepat di atas ambang batas 0,05. Artinya, secara simultan variabel pengaruh sosial belum cukup kuat menjelaskan variasi kepatuhan pada kelompok non-pengguna pada standar tingkat kesalahan 5%. Temuan ini konsisten dengan rendahnya nilai Adjusted R Square kelompok ini yang hanya sebesar 0,049, yang mengindikasikan bahwa kepatuhan wajib pajak non-pengguna lebih banyak dipengaruhi faktor lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

4.2.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai Adjusted R Square digunakan karena lebih tepat untuk model dengan lebih dari satu variabel bebas karena sudah mempertimbangkan jumlah variabel dalam model (Ghozali, 2021).

Tabel 4.23
Koefisien Determinasi

Kelompok	Model	R Square	Adjusted R Square
Pengguna (N = 45)	Regresi Linier Berganda (X.1, X.2, X.3, Y)	0,466	0,427
Non-Pengguna (N = 55)	Regresi Linier Sederhana (X.3, Y)	0,067	0,49

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.22, pada kelompok pengguna nilai Adjusted R Square sebesar 0,427 menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama mampu menjelaskan 42,7% variasi kepatuhan wajib pajak PKB pada kelompok tersebut. Nilai ini tergolong cukup baik untuk penelitian perilaku perpajakan yang memang dipengaruhi banyak faktor psikologis dan situasional. Sisa 57,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model seperti tingkat kesadaran pajak, kepercayaan terhadap pemerintah, maupun kondisi ekonomi pribadi wajib pajak. Pada kelompok non-pengguna, nilai Adjusted R Square sebesar 0,049 menunjukkan bahwa variabel pengaruh sosial hanya mampu menjelaskan 4,9% variasi kepatuhan pada kelompok ini. Nilai yang rendah ini mengindikasikan bahwa bagi wajib pajak non-pengguna, pengaruh sosial bukan merupakan prediktor yang dominan atas kepatuhan. Faktor lain yang tidak diteliti, seperti aksesibilitas lokasi Samsat, ketersediaan waktu luang, atau persepsi urgensi denda, kemungkinan lebih banyak menentukan perilaku kepatuhan pada kelompok non-pengguna ini.

4.2.5.4 Uji Beda (Independen Samples t-test)

Uji beda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata kepatuhan wajib pajak PKB yang signifikan antara kelompok pengguna dan non-pengguna aplikasi New Sakpole. Langkah pertama adalah membaca hasil uji Levene untuk menentukan asumsi kesamaan varians antar kelompok (Ghozali, 2021).

Tabel 4.24
Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation
Pengguna	45	34,20	0,566
Non-Pengguna	55	33,96	0,360

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 4.25
Hasil Independent Samples t-test

Keterangan	Nilai
Levene F	5,347
Levene Sig.	0,023
t	0,352
df	76,485
Sig. (2-tailed)	0,726

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.24, hasil uji Levene menghasilkan nilai F sebesar 5,255 dengan signifikansi 0,023 yang lebih kecil dari 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa varians antara kelompok pengguna dan non-pengguna tidak sama, sehingga pembacaan hasil menggunakan baris equal variances not assumed. Nilai t sebesar 0,352 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,726 jauh berada di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kepatuhan yang signifikan antara kelompok pengguna dan non-

pengguna aplikasi New Sakpole, sehingga H7 ditolak. Kondisi ini dapat dipahami dari nilai rata-rata kepatuhan kedua kelompok yang hampir setara, yaitu pengguna memperoleh mean sebesar 34,20 sedangkan non-pengguna memperoleh mean sebesar 33,96. Selisih yang hanya sebesar 0,24 poin dari skala maksimum 40 menunjukkan bahwa baik wajib pajak yang menggunakan maupun tidak menggunakan aplikasi New Sakpole ternyata memiliki tingkat kepatuhan yang relatif setara. Hal ini mengindikasikan bahwa wajib pajak yang tidak menggunakan aplikasi tetap mampu memenuhi kewajiban perpajakannya melalui jalur konvensional seperti Samsat Induk, Samsat Keliling, atau Drive-Thru yang tersedia di Kota Semarang, sehingga status penggunaan aplikasi bukan merupakan faktor tunggal yang secara signifikan membedakan tingkat kepatuhan antara kedua kelompok wajib pajak tersebut.

4.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan uji t peronal padakelompok pengguna, regresi sederhana pada kelompok non-pengguna, serta uji beda Independent Samples t-test pada keseluruhan responden, berikut adalah rangkuman keputusan akhir untuk ketujuh hipotesis penelitian ini.

Tabel 4.26
Keputusan Hipotesis

No.	Hipotesis	Sig.	Keputusan
1	H1: Implementasi Aplikasi Digital New Sakpole (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y).	0,035	Diterima

No.	Hipotesis	Sig.	Keputusan
2	H2: Kemudahan Pembayaran Online (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y).	0,028	Diterima
3	H3: Pengaruh Sosial (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) pada kelompok pengguna.	0,021	Diterima
4	H4: Terdapat perbedaan tingkat kepatuhan PKB antara kelompok pengguna dan non-pengguna aplikasi New Sakpole.	0,726	Ditolak

Sumber: Data primer diolah, 2026

4.3.1 Pengaruh Implementasi Aplikasi Digital New Sakpole (X1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (H1)

Hasil uji t parsial pada kelompok pengguna ($n = 45$) menunjukkan bahwa variabel implementasi aplikasi digital New Sakpole (X1) memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,185 dengan signifikansi 0,035. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah batas kritis 0,05, sehingga dapat dipahami bahwa implementasi aplikasi digital New Sakpole berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Semarang. Dengan demikian, H1 diterima.

Apabila dikaitkan dengan kerangka teori UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh dkk.(2003), variabel ini berkaitan langsung dengan konstruk performance expectancy, yaitu keyakinan pengguna bahwa sistem teknologi yang mereka gunakan dapat membantu menyelesaikan tugas dengan lebih baik dan lebih efisien. Wajib pajak yang secara aktif menggunakan New

Sakpole dan merasakan langsung bahwa aplikasi mempersingkat waktu pembayaran, menghilangkan keharusan antri, serta menyediakan akses kapan saja dan di mana saja akan membentuk keyakinan bahwa aplikasi ini membantu dalam pelayanan administrasi PKB. Dari keyakinan itulah terbentuk perilaku untuk menggunakan terus aplikasi, dan dari pola penggunaan yang konsisten tersebut terbentuk kebiasaan membayar PKB yang lebih disiplin karena tidak ada alasan untuk menunda pembayaran PKB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri dkk. (2022) dimana kualitas aplikasi Sakpole yang mencakup kecepatan, efisiensi, keamanan transaksi, dan kemudahan tata cara penggunaan terbukti berkontribusi positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Semarang. Selanjutnya, kajian yang dilakukan oleh Kuswanadji dkk. (2024) yang mengkaji aplikasi New Sakpole di Jawa Tengah juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam sistem pembayaran pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga dan Maryono (2024) di SAMSAT III Kota Semarang turut memperkuat hal ini dengan menemukan bahwa layanan digital perpajakan yang semakin baik mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor secara langsung.

Diterimanya H1 memberikan pernyataan empiris atas argumen yang dibangun dalam pengembangan hipotesis bahwa wajib pajak yang sudah mengadopsi New Sakpole dan merasakan manfaat langsung dari aplikasi, seperti kemampuan mengakses informasi pajak dan membayar kapan saja

tanpa bergantung pada jam operasional kantor SAMSAT, akan cenderung lebih konsisten dalam memenuhi kewajiban PKB-nya. Investasi Bapenda Provinsi Jawa Tengah dalam terus mengembangkan kualitas aplikasi New Sakpole, baik dari sisi kecepatan sistem, keamanan transaksi, hingga kelengkapan fitur, bukan sekadar inovasi layanan publik semata, melainkan secara langsung berkontribusi pada pembentukan perilaku patuh yang lebih kuat di kalangan wajib pajak yang sudah menggunakannya.

4.3.2 Pengaruh Kemudahan Pembayaran Online (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (H2)

Variabel kemudahan pembayaran online (X2) pada kelompok pengguna memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,274 dengan signifikansi 0,028 dibawah 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa kemudahan pembayaran online berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Semarang, sehingga H2 diterima.

Dalam kerangka UTAUT, variabel kemudahan pembayaran online berkaitan langsung dengan konstruk *effort expectancy* yang didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang berkaitan antara pengguna dengan penggunaan suatu sistem (Venkatesh dkk., 2003). Semakin rendah usaha yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembayaran PKB, semakin kecil hambatan yang menghalangi wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu. Kondisi di mana membayar pajak bisa dilakukan semudah mentransfer uang lewat ponsel kapan saja tanpa harus menyesuaikan jam kerja kantor SAMSAT maupun meluangkan waktu untuk antre membuat

alasan untuk menunda menjadi semakin sulit dipertahankan. Variabel ini juga mencerminkan *facilitating conditions*, yaitu ketersediaan berbagai kanal pembayaran digital seperti transfer bank, mobile banking, dan layanan keuangan digital lainnya yang semakin memperluas pilihan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milleani dan Maryono (2022) yang menemukan bahwa kemudahan sistem pembayaran digital berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Jawa Tengah. Selanjutnya, kajian yang dilakukan oleh Budiman dan Astuti (2021) mengungkapkan bahwa wajib pajak yang merasakan kemudahan dalam mengakses kanal pembayaran digital SAMSAT cenderung lebih konsisten dalam membayar PKB sebelum jatuh tempo. Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga dan Maryono (2024) di SAMSAT III Kota Semarang juga menegaskan bahwa kemudahan layanan pembayaran yang disediakan Bapenda berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Diterimanya H2 membuktikan bahwa hal yang paling diperhatikan oleh wajib pajak sebenarnya bukan sekadar ada atau tidaknya aplikasi, melainkan seberapa praktis dan lancarnya proses pembayaran yang mereka jalani. Asumsi awal yang dibangun dalam hipotesis bahwa wajib pajak akan lebih disiplin membayar jika prosesnya gampang, cepat, dan tidak ribet terbukti secara nyata di lapangan. Kendati demikian, hasil ini juga memberikan catatan penting bahwa kendala administratif seperti keharusan datang

langsung untuk pengesahan fisik STNK masih perlu dibenahi. Apabila hambatan tersebut dapat dihilangkan, efek kemudahan pembayaran online ini diyakini bakal makin optimal dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak di masa depan (Oktaviani dkk., 2023)

4.3.3 Pengaruh Sosial (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (H3)

Variabel pengaruh sosial (X3) pada kelompok pengguna memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,403 dengan signifikansi 0,021 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Semarang, sehingga H3 diterima.

Dalam kerangka UTAUT, konstruk *social influence* didefinisikan sebagai persepsi individu bahwa orang-orang penting di sekitarnya mendukung dirinya untuk berperilaku sesuai harapan lingkungan (Venkatesh dkk., 2003). Dalam konteks kepatuhan PKB, ketika norma sosial di suatu lingkungan menempatkan pembayaran pajak sebagai perilaku yang lazim dan diharapkan, individu yang berada dalam lingkungan tersebut akan merasakan dorongan untuk berperilaku serupa. Dorongan ini tidak bersifat paksaan, melainkan lebih kepada keinginan untuk bertindak sesuai dengan ekspektasi lingkungan sosialnya. Pada kelompok pengguna, dorongan sosial ini bekerja beriringan dengan kemudahan akses digital yang sudah mereka miliki, sehingga setiap dorongan dari lingkungan dapat langsung ditindaklanjuti melalui New Sakpole tanpa hambatan waktu dan jarak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga dan Maryono (2024) yang melakukan kajian langsung di SAMSAT III Kota Semarang dan membuktikan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Milleani dan Maryono (2022) menemukan hasil serupa di wilayah Jawa Tengah bahwa intensitas sosialisasi perpajakan berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Budiman dan Astuti (2021) juga menemukan bahwa faktor lingkungan sosial dan program komunitas berbasis SAMSAT seperti Samsat Budiman dan Samsat Corporate berkontribusi signifikan dalam membentuk perilaku patuh wajib pajak kendaraan di Kota Semarang.

Hasil H3 yang diterima membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi perpajakan yang dijalankan Bapenda Jawa Tengah seperti lewat media sosial, Samsat Budiman di desa-desa, hingga Samsat Corporate di lingkungan kerja bukan sekadar hanya formalitas belaka. Berbagai program ini terbukti efektif membangun dorongan sosial di sekitar wajib pajak, yang pada akhirnya memicu mereka untuk lebih taat pajak. Saat orang-orang di lingkungan rumah maupun tempat kerja menganggap bayar PKB tepat waktu sebagai suatu kewajiban yang wajar dan perlu dilakukan, wajib pajak pun akan terdorong untuk ikut memenuhi kewajibannya.

4.3.4 Perbedaan Tingkat Kepatuhan antara Wajib Pajak Pengguna dan Non-Pengguna Aplikasi New Sakpole (H4)

Hasil pengujian menggunakan teknik Independent Samples T-Test menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,716, yang berarti nilai tersebut berada di atas standar 0,05. Temuan deskriptif juga memperkuat hal ini melalui skor rata-rata kepatuhan yang hampir setara, yaitu 34,20 untuk kelompok pengguna dan 33,96 untuk kelompok non-pengguna. Berdasarkan data statistik tersebut, maka hipotesis keempat (H4) ditolak

Dalam kerangka teori UTAUT, Venkatesh et al. (2003) menegaskan bahwa muara dari adopsi teknologi adalah perilaku penggunaan (use behavior). Akan tetapi, keberadaan aplikasi dalam penelitian ini hanyalah berfungsi sebagai media perantara, di mana kepatuhan merupakan variabel dependen yang mendasarinya. Tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan mengarahkan pada simpulan bahwa dorongan wajib pajak untuk tetap taat berasal dari motivasi internal, bukan ditentukan oleh sarana pembayaran yang digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan data yang disampaikan oleh Kuswanadji dkk. (2024), di mana kontribusi penerimaan melalui aplikasi New Sakpole hingga akhir tahun 2023 baru mencapai 0,88%, sedangkan 99,12% sisanya masih didominasi oleh kanal konvensional. Kondisi tersebut juga didukung oleh temuan Oktaviani dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa adanya kewajiban untuk tetap datang langsung ke kantor Samsat guna pengesahan STNK setelah melakukan pembayaran online menjadi hambatan

tersendiri. Hal ini menyebabkan efektivitas layanan digital belum mampu melampaui layanan tatap muka dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi melalui New Sakpole memberikan kemudahan, namun bukan merupakan satu-satunya faktor penentu kepatuhan wajib pajak di Kota Semarang. Ketersediaan layanan konvensional yang sudah berjalan baik dan mudah dijangkau, seperti Samsat Keliling dan Drive-Thru, memungkinkan masyarakat yang tidak menggunakan aplikasi untuk tetap patuh membayar pajak secara tepat waktu. Dengan kata lain, penggunaan aplikasi tidak otomatis membuat seseorang lebih patuh daripada yang tidak menggunakannya, karena sarana pembayaran fisik yang disediakan pemerintah pun sudah sangat memadai.